

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah merupakan tunas, potensi dan generasi baru penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Setiap anak kelak diharapkan memikul tanggung jawab bagi kehidupannya. Dengan demikian anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Anak usia dini memiliki keistimewaan yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak adalah anugerah terindah yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua mendidik anak sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa. Memberikan pendidikan sejak dini akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu unit lembaga pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses, perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan, sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Enam aspek perkembangan yaitu agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan,

perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Untuk mewujudkan generasi yang unggul, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak merupakan hal yang amat penting juga dalam ajaran Islam. Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh At-Thabrani dan Khatib di bawah ini:

اَكْرُمُوا اَضْوَالَ دِيَارِكُمْ وَاَحْسِنُوا اَدْبَهُمْ

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua ataupun pendidik seperti guru-guru di Sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Almaidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Apabila ditinjau dari segi pendidikan makna dari ayat di atas adalah perintah Allah SWT untuk menyampaikan dan mengajarkan risalahnya, yakni ilmu-ilmu agama kepada umat manusia. Peran penting bagi orang tua dan pendidik senantiasa menasihati dan membina anak serta membimbing agar tujuan utama anak dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian berbagai cara orang tua dan pendidik dalam mendidik anak salah satunya dengan mengenalkan agama.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab. 1, h. 1, (Online) tersedia di <http://kemenag.go.id/> diakses pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018.

Dalam agama Islam salah satu hal yang diwajibkan yaitu salat. Salat adalah sesuatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sebelum melaksanakan salat terlebih dahulu untuk berwudu. Wudu adalah perbuatan yang paling utama sebelum salat. Melaksanakan salat tidak sah/tidak diterima Allah apabila tidak didahului dengan wudu. Wudu wajib dilaksanakan apabila hendak salat.

Wudu menurut bahasa artinya bersih atau indah. Wudu ialah membersihkan anggota tubuh dengan air suci dan menyucikan berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadas kecil.

Melatih dan memotivasi anak berwudu sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya tetapi dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan anak untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah *baligh* nantinya. Dengan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak menjadi paham tentang mana yang baik dan yang salah, mampu merasakan, mau melakukannya, mempraktikkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Menumbuhkan keterampilan berwudu pada anak-anak akan efektif lewat cara pembiasaan, maka sebagaimana para orang tua serta pendidik memberikan teladan sebagai peraga berwudu yang baik di mata anak-anak mereka. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (*stimulasi*) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya.

Kehidupan masa anak yang merupakan suatu periode kritis ataupun periode sensitif perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan

intervensi baik dari guru maupun orang tua. Pendidik dan orang tua bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu harus dilakukan dari sejak usia dini.

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah (berwudu) dengan mempraktekkan tata cara berwudu atau gerak-gerakkan berwudu (niat wudu, membasuh muka, mengusap kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, berurutan), melalui metode gerak dan lagu. Oleh karena itu, metode gerak dan lagu dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini, dengan cara berulang-ulang atau pembiasaan.

Apabila hendak salat hendaklah berwudu terlebih dahulu karena menjadi syarat sahnya salat. Wudu harus dilakukan dengan sempurna dan berurutan (tertib) tidak boleh semuanya, tetapi harus sesuai urutannya. Nabi Muhammad Saw bersabda dari *Abu Hurairah* meriwayatkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ"³

Makna dari ayat di atas adalah mengingatkan bahwa tidak diterima salat apa bila berhadis kecuali sampai berwudu. Melihat dari pentingnya pengenalan wudu pada anak usia dini maka metode yang tepat dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mengenalkan Wudu kepada anak yaitu dengan menggunakan

³ Al Imam Abu Abdullah Muhammad, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid I*, Penerjemah: Ahmad Sonarto, (Semarang: Asy Syifa'), h. 111.

metode gerak dan lagu. Metode gerak dan lagu yaitu pembelajaran dimana anak diberikan materi pembelajaran melalui metode gerak dan lagu.

Gerak dan lagu yang dipakai berupa lagu dan gerakannya, misalnya lagu “Kalau kau suka hati tepuk tangan”, akan tetapi gerak dan lagu ini diberikan untuk memudahkan anak dalam menerima pembelajaran dan mengembangkan kecerdasan anak. Gerak dan lagu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan, sederhana, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan anak.

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat memengaruhi aspek perkembangan anak. Dengan demikian cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.⁴ Adapun keunggulan metode gerak dan lagu:

1. Dapat melatih kognitif anak, maksudnya semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih.

⁴ Nana Widhianawati, Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musical dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Jurnal, “*Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB*,” (Sumedang), h. 223.

2. Dengan lagu yang anak-anak dengarkan akan melatih kognitif anak, maksudnya kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar mengembangkan diri, memecahkan masalah dan lain-lain.
3. Dapat membuat anak jadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal atau berkelompok.
4. Mengajarkan anak untuk disiplin, maksudnya karena gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi mengikuti instruksi guru dan gerak-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Observasi awal dilakukan peneliti wawancara dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan metode gerak dan lagu dalam wudu memang dilaksanakan setiap hari di PAUD tersebut, alasan diterapkannya metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu yaitu, agar memudahkan anak untuk mengingat gerakan wudu dengan benar dan memotivasi anak dalam pelaksanaan wudu anak secara bergantian melakukan kegiatan tersebut dengan didampingi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan dan faktor dalam mengajarkan tata cara berwudu yang benar, yang mana fokus penelitian pada penerapan metode gerak dan lagu yang telah digunakan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini penulis tuangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul Penerapan

Metode Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Wudu pada Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam mengenalkan wudu terhadap anak-anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya masalah ini dengan rumusan judul di atas karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Wudu pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin adalah Suatu pembiasaan pembelajaran untuk mengarahkan dan mempersiapkan anak didik sejak dini untuk mengenal wudu yang merupakan sarat wajib sebelum melakukan salat bagi ajaran Islam.

2. Metode Gerak dan Lagu dalam pengenalan Wudu juga memudahkan dan memengaruhi semangat anak-anak dalam mengingat gerakan wudu secara berurutan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam mengenalkan wudu terhadap anak-anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang memelajari ilmu pendidikan anak, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan wudu dengan metode gerak dan lagu pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini sangat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua dan guru akan pentingnya pengenalan wudu pada anak.
- c. Sebagai bahan informasi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.
- d. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional dan Penegasan Judul

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Wudu

Wudu adalah cara bersuci dari hadas kecil yang harus dilakukan jika seseorang akan mengerjakan salat dan ibadah-ibadah lainnya yang menjadikan wudu

salah satu syaratnya.⁵ Wudu diawali dari niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan, tertib dan beraturan.

2. Metode Gerak dan Lagu

Metode gerak dan lagu merupakan salah satu metode untuk menggerakkan gerak wudu melalui media gerak dan lagu.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Fitri Triyana, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak di usia dini membutuhkan metode mengajar yang bervariasi dan menarik. Peneliti memberikan batasan persentase keberhasilan minimal 75%. Hasil observasi pra siklus penguasaan anak terhadap gerak motorik kasar mencapai 28% jadi hasilnya masih rendah. Setelah dilaksanakan siklus I yakni I penyampaian

⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Fiqih Sunnah Seputar Masalah Shalat* (Bogor: Cahaya Islam), h. 55.

⁶ Fitri Triyana, Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/> diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

materi gerak motorik kasar melalui I metode gerak dan lagu, penguasaan gerakan mengalami peningkatan mencapai 50%. pada siklus II yang dapat meningkatkan penguasaan gerak motorik kasar dengan baik yakni mencapai 94%. Setelah dilaksanakan siklus I dan II perkembangan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan yang mencapai nilai di atas prosentase minimal yakni mencapai 94%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Rowosari Kecamatan Tuntang ditemukan, ternyata anak didik lebih cepat menguasai gerak fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu. Anak lebih tertarik dan cepat menangkap jika pembelajaran disampaikan menggunakan metode yang menarik.

2. Ana Mulia, Mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu di RA AN-NIDA Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan 7. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian maka data yang diperoleh dimulai dari pratindakan sampai siklus II, yang mana pratindakan sebesar 48.60%, pada siklus I sebesar 53,23%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,40%.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan selama proses penelitian telah menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik anak, dalam hal ini melatih gerak tubuh agar terkoordinasi seperti mata, tangan dan kaki agar lebih optimal, menjadikan gerakan lebih luwes dan lentur, dapat meniru gerakan,

harus percaya diri atau berani tampil, dengan penampilan berdasarkan latihan yang optimal agar gerakannya hafal dan bisa tertib. Dari hasil penelitian direkomendasikan kepada guru-guru di RA/TK untuk memilih metode bermain gerak dan lagu untuk menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian di atas, meskipun jenis pendekatannya sama. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode gerak dan lagu. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dalam penelitian. Subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pengenalan wudu pada anak yang berusia 4-5 tahun atau berada dalam kelompok A.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD), Metode Pembelajaran Anak Usia Dini, Gerak dan Lagu, Wudu, dan Faktor-faktor yang Memengaruhi dalam Penerapan Metode Gerak dan Lagu.

Bab III Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran-saran.